

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDIT, PROFESIONALISME, DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL**

**(Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Fauziah Dinda Aulia**

**NPM: 4320600026**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDIT, PROFESIONALISME, DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL**

**(Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan)**

# SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Fauziah Dinda Aulia**

**NPM: 4320600026**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**





# MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S Al Baqarah:286).

“Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka hanya ingin tau adalah bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri, walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang yah..” (Fardiyandi).

“Kalau cita-citamu tinggi, usahanya harus lebih keras. Ceritakan cita-cita itu pada Tuhanmu, karena Tuhanmu tidak pernah merendahkanmu seperti manusia. Melainkan akan selalu memberikan solusi yang terbaik untuk setiap hambaNYA” (Fauziah Dinda Aulia).

**Persembahan**

1. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia kepada saya yang telah diberi kesempatan duduk dibangku kuliah karena tidak semua orang bisa mendapatkan kesempatan ini. Serta memberikan saya banyak pelajaran dalam penyusunan skripsi, hingga skripsi ini selesai dengan baik.
2. Terima kasih kepada Ibu saya Susi Yuliana yang telah menjadi garda terdepan yang selalu mendukung, mendo’akan, serta percaya kepada pontensi yang dimiliki anakmu ini, hingga mendengarkan semua keluh kesah dan memberi semangat terus menerus setiap harinya.
3. Terima kasih juga buat Bapak saya Solichun yang telah memberi do’a dan semangat.
4. Terima kasih untuk Keluarga Besar Bani Subur, Tante Leli, Tante Vera, Um Paul yang selalu memberi do’a, semangat serta dukungan. Yang selalu membantu disaat Fauziah butuh pertolongan.
5. Terima kasih untuk Achmad Riski Pratama kekasih saya, yang memberikan semangat, solusi ketika saya ada masalah, mendukung saya, dan percaya saya punya potensi, membantu saya dalam menyebar kuesioner skripsi ini. Semoga kita *happy ending*, aamiin yarobal alamin.
6. Terima kasih untuk sahabat-sahabat saya Istianah Dzauqiatul Aulia, Eva Yuni Fransiska, Diyah Nurul Fadilah, Zildayatun Nisa, Ristiana, Nungky Ayu Lestari yang menjadi sanksi perjalanan hidup saya, yang memberikan semangat dan do’a, terima kasih sudah menyayangi saya dengan tulus. Semoga persahabatan kita tetap terjaga, aamiin.
7. Terima kasih kepada Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M. Ak, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Bapak Abdullah Mubarok, S.E., M.M, Ak, selaku Kepala Program Studi Akuntansi yang selalu mendukung saya. memberikan izin saya magang di KPw Bank Indonesia Tegal, memberikan izin saya daftar MSIB meski gagal, hingga memberikan izin saya magang lagi di KJA.
8. Terima kasih kepada Ibu Dr. Dewi Indriasih, S.E, M.M.Ak selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Yanti Puji Astutie, S.E, M.Si, CMA selaku Dosen Pembimbing 2 atas bimbingan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Auditor Internal Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan, yang sudah membantu penelitian ini dengan baik.
10. Terima kasih untuk teman-teman KKN BDS 2023 Desa Karangduren Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga, teman-teman kelas Akuntansi A angkatan 2020 yang telah memberikan saya cerita baru, pengalaman serta pembelajaran dimasa perkuliahan ini.
11. Terima kasih untuk teman-teman Alumni kelas Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Dukuhturi Tegal Lulusan 2018 yang telah memberikan saya banyak pengalaman dan pelajaran hidup, mungkin tanpa mereka saya belum tentu menjadi pribadi lebih baik seperti sekarang. Mahasiswa ambisius, yang selalu berani mencoba hal baru dan penuh semangat.
12. Terima kasih untuk diri saya sendiri, yang tetap semangat dalam penyusunan skripsi, meski pernah sakit dan diberi ujian baik secara internal maupun eksternal. Tapi Alhamdulilah bisa wisuda tepat waktu.

#

# ABSTRAK

**Fauziah Dinda Aulia, 2024. “Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan)”**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Populasi sebanyak 7 Kantor Inspektorat yang berada diwilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Sampel penelitian sebanyak 142 auditor internal, sedangkan data kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 6 orang karena adanya mutasi jabatan dan pegawai, sehingga data kuesioner yang diterima sebanyak 136 responden.. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel jenuh adalah penentuan sampel yang menjadikan anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPPS 22.

Hasil penelitian ini menunjukan Pengalaman Audit dan Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kinerja Audit Internal. Sedangkan Independensi dan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Audit Internal.

**Kata kunci: Independensi, Pengalaman Audit, Profesionalisme, Kompetensi, Kinerja Audit Internal.**

# ABSTRACT

***Fauziah Dinda Aulia, 2024. "The Influence of Independence, Audit Experience, Professionalism, and Competence on Internal Auditor Performance (Case Study at the Pekalongan Ex-Residency Inspectorate Office)"***

*This research aims to examine the influence of independence, audit experience, professionalism and competency on the performance of internal auditors at the Pekalongan Ex-Residency Inspectorate Office.*

*This type of research is quantitative. The data used in this research is primary data. The population is 7 Inspectorate Offices located in the former Pekalongan Residency area. The research sample was 142 internal auditors, while 6 questionnaire data were not returned due to service and employee transfers, so the questionnaire data received was 136 respondents. Sampling in this research used a saturated sampling technique. A saturated sample is a sample determination that makes members of the population used as samples. The analytical method for this research uses multiple linear regression using the SPPS 22 program.*

*The results of this research show that Audit Experience and Professionalism have a positive effect on Internal Audit Performance. Meanwhile, Independence and Competency have no effect on Internal Audit Performance*

*Keywords: Independence, Audit Experience, Professionalism,* *Competence, Internal Audit Performance.*

***Keywords: Independence, Audit Experience, Professionalism, Competence, Internal Audit Performance.***

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Profesionalisme, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan)”.**

 Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

 Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan sesuai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Dr. Abdulloh Mubarok, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
3. Dr. Dewi Indriasih, S.E, M.M. Ak, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti
4. Yanti Puji Astutie, S.E, M.Si, CMA, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti

Peneliti menyadari penelitian skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 17 Desember 2023

Peneliti,

Fauziah Dinda Aulia

NPM. 4320600026

# DAFTAR ISI

[**HALAMAN JUDUL** i](#_Toc173681345)

[**HALAMAN PERSETUJUAN** ii](#_Toc173681346)

[**PENGESAHAN SKRIPSI** iii](#_Toc173681347)

[**MOTTO** iv](#_Toc173681348)

[**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI** vii](#_Toc173681349)

[**ABSTRAK** viii](#_Toc173681350)

[**ABSTRACT** ix](#_Toc173681351)

[**KATA PENGANTAR** x](#_Toc173681352)

[**DAFTAR ISI** xii](#_Toc173681353)

[**DAFTAR TABEL** xv](#_Toc173681354)

[**DAFTAR GAMBAR** xvi](#_Toc173681355)

[**DAFTAR LAMPIRAN** xvii](#_Toc173681356)

[**BAB I : PENDAHULUAN** 1](#_Toc173681357)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc173681359)

[B. Rumusan Masalah 3](#_Toc173681360)

[C. Tujuan Penelitian 3](#_Toc173681361)

[D. Manfaat Penelitian 4](#_Toc173681362)

[**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA** 6](#_Toc173681363)

[A. Landasan Teori 6](#_Toc173681365)

[1. Teori Atribusi 6](#_Toc173681366)

[2. Kinerja Auditor Internal 7](#_Toc173681367)

[3. Independensi 9](#_Toc173681368)

[4. Pengalaman Audit 10](#_Toc173681369)

[5. Profesionalisme 12](#_Toc173681370)

[6. Kompetensi 13](#_Toc173681371)

[B. Penelitian Terdahulu 15](#_Toc173681372)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 23](#_Toc173681373)

[D. Hipotesis 27](#_Toc173681374)

[**BAB III : METODE PENELITIAN** 28](#_Toc173681375)

[A. Jenis Penelitian 28](#_Toc173681377)

[B. Populasi dan Sampel 28](#_Toc173681378)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 29](#_Toc173681379)

[D. Metode Pengumpulan Data 36](#_Toc173681380)

[E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian 36](#_Toc173681381)

[F. Metode Analisis Data 37](#_Toc173681382)

[**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN** 44](#_Toc173681383)

[A. Gambaran Umum Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan 44](#_Toc173681385)

[B. Hasil Penelitian 47](#_Toc173681386)

[C. Pembahasan 68](#_Toc173681387)

[**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN** 77](#_Toc173681388)

[A. Kesimpulan 77](#_Toc173681390)

[B. Saran 77](#_Toc173681391)

[**DAFTAR PUSTAKA** 80](#_Toc173681392)

[**LAMPIRAN** 83](#_Toc173681393)

# DAFTAR TABEL

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel** |  |  |  |  |  |  | **Halaman** |

1. [Tabel Penelitian Terdahulu 20](#_Toc173698517)
2. [Tabel Populasi Kantor Inspektorat Eks Karasidenan Pekalongan 29](#_Toc173698518)
3. [Tabel Oprasional Variabel 34](#_Toc173698519)
4. [Tabel Data Penelitian 47](#_Toc173698520)
5. [Tabel Deskripsi Jenis Responden 48](#_Toc173698521)
6. [Tabel Deskripsi Umur Responden 49](#_Toc173698522)
7. [Tabel Data Pendidikan Terakhir Responden 49](#_Toc173698523)
8. [Tabel Jawaban Kuesioner 50](#_Toc173698524)
9. [Tabel Hasil Uji Validitas Kinerja Auditor Internal 52](#_Toc173698525)
10. [Tabel Hasil Uji Validitas Independensi 52](#_Toc173698526)
11. [Tabel Hasil Uji Validitas Pengalaman Audit 53](#_Toc173698527)
12. [Table Hasil Uji Validitas Profesionalisme 53](#_Toc173698528)
13. [Tabel Hasil Uji Validitas Kompetensi 54](#_Toc173698529)
14. [Tabel Hasil Uji Reliabilitas 55](#_Toc173698530)
15. [Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif 56](#_Toc173698531)
16. [Tabel Hasil Uji Normalitas 58](#_Toc173698532)
17. [Tabel Hasil Uji Multikolinieritas 60](#_Toc173698533)
18. [Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda 62](#_Toc173698534)
19. [Tabel Hasil Uji F 66](#_Toc173698535)
20. [Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi 67](#_Toc173698536)

# DAFTAR GAMBAR

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Gambar** |  |  |  |  |  |  | **Halaman** |

1. [Gambar Kerangka Pemikiran 26](#_Toc173695476)
2. [Gambar Struktur Organisasi Inspektorat Kota Pekalongan **Error! Bookmark not defined.**](file:///C%3A%5CUsers%5CLenovo%5CDocuments%5CDATA%20ADIP%20ROFFI%5CSKRIPSI_FAUZIAH_DINDA_AULIA%5B1%5D.docx#_Toc173695477)
3. [Gambar Histogram Uji Normalitas 59](#_Toc173695478)
4. [Gambar P-Plot 59](#_Toc173695479)
5. [Gambar Grafik Scatterplot 61](#_Toc173695480)

# DAFTAR LAMPIRAN

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Lampiran** |  |  |  |  |  |  |  | **Halaman** |

1. [Lampiran Surat Izin Penelitian dan Permintaan Data 84](#_Toc173694949)
2. [Lampiran Kuesioner 85](#_Toc173694950)
3. [Lampiran Dokumentasi 93](#_Toc173694951)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Dunia perekonomian semakin berkembang dan era globalisasi yang melesat mampu menimbulkan kemungkinan terjadi adanya kecurangan (*fraud*) dalam bentuk, penggelapan, pencurian, atau aktivitas apapun yang mampu merugikan sebuah entitas. Dalam hal ini, biasanya dengan berupaya guna menmampukan keuntungan yang sebesar-besarnya agar kepentingan pribadi atau kelompok (Investigatif & Putri, 2020).

Didalam suatu entitas salah satunya adalah sektor publik sangat membutuhkan pihak auditor. Auditor merupakan pihak pelaksana pengawasan laporan keuangan suatu organisasi. Auditor sangat dipertanggungjawabkan atas laporan keuangan perusahaan agar memahami temuan yang ada di laporan keuangan, apakah perusahaan melaksanakan kecurangan (*fraud*) (Angela & Budiwitjaksono, 2021).

Dalam sektor publik, inspektorat berpern auditor internal agar melaksanakan pemeriksaan terhadap pengawasan di lingkungan pemerintahan (Riau, 2015). Peran auditor internal sendiri merupakan melaksanakan tujuan audit internal, diantaranya pemeriksaan independen pada suatu organisasi yang mengevaluasi dan memvalidasi aktivitas organisasi. Audit internal diperlukan agar mampu memperbaiki efisiensi dan efektivitas guna memperbaiki kinerja suatu organisasi. Maka dari itu, auditor internal pemerintah daerah mempunyai peranan tanggungjawab dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan daerah (Salju, Rismawati, & Bachtiar, 2016).

Pihak pengawasan pemerintah didaerah dalam suatu berupaya tertentu yaitu Inspektorat kabupaten/kota. Kinerja dari Inspektorat sangatlah penting, dikarenakan suatu Inspektorat Daerah harus memberikan pelayanan yang baik agar masyarakat (Kompetensi, 2021). Fenomena yang terjadi pada Inspektorat Kabupaten Pekalongan tahun 2021, fungsi pengawasan internal pemerintah daerah masih belum optimal. Hal ini terlihat adanya temuan kasus korupsi mantan kepala desa di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, tersangka ditahan oleh Kejaksaan Negeri Kabupaten Pekalongan. Kasus korupsi tersebut adalah korupsi uang tukar guling lahan tol, sehingga mengakibatkan kerugian keuangan negara hingga mencapai Rp 548,130 juta, yang diduga tersangka telah mengimplementasikan uang negara agar kepentingan pribadi (Detik.news, 2021). Dari kasus tersebut terlihat bahwasanya kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Pekalongan masih kurang optimal. Sebab, belum ditemukan adanya kasus kecurangan atau penyalahgunaan wewenang di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan.

Kasus ini menguraikan rendahnya auditor internal dalam mewujudkan pelayanan yang baik pada pemerintahan daerah. Agar itu, seorang auditor harus mempunyai pengaruh independensi, pengalaman audit, profesionalisme dan kompetensi terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan (Literate & Indonesia, 2019).

Ada bebeapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan mengenai Kinerja Auditor Internal, penelitian terkait tersebut antara lain; penelitian dari (Hasmi & Sarina, 2023), (Hotimah, 2023), (Dwiyanto, Rufaedah, & Kunci, 2020), dan (Fajriyant, 2020). Dalam penelitian tersebut menguraikan bahwasanya independensi, profesionalisme, kompetensi, etika profesi dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Namun dalam penelitian (Ultasia & Putri Andini, 2022), independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal, profesionalisme dan kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor internal.

Terkait dari penelitian sebelumnya dan fenomena yang terjadi, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan)”**.

## Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian atas latar belakang masalah diatas yang relevan, adalah sebagai berikut:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal?
2. Apakah Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal?
3. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal?
4. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal?

## Tujuan Penelitian

Adapun berupaya penelitian atas rumusan masalah diatas, sebagai berikut:

1. Untuk memahami apakah Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan
2. Untuk memahami apakah Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan
3. Untuk memahami apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan
4. Untuk memahami apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini mampu bermanfaat sebagai referensi tentang kinerja auditor internal.
3. Mampu menyampaikan ilmu pengetahuan yang bemanfaat dibidang akuntansi konsetrasi auditing.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Penulis

Bentuk wujud nyata memperoleh ilmu dan praktek serta pengetahuan tentang perkembangan sektor publik khususnya di Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan.

1. Bagi Instansi

Penelitian ini berguna sebagai suatu bentuk informasi bagi auditor di Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan dalam melaksanakan tugas serta sebagai bahan evaluasi auditor upaya agar menumbuhkan kinerja auditor internal pada eks karesidenan pekalongan agar lebih baik.

1. Bagi Fakultas

Bahan pustaka sebagai sarana dokumentasi yang bermanfaat bagi kegiatan akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

1. Bagi Pembaca

Diharapkan mampu menjadi sumber ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat tentang akuntansi terutama di bidang auditing mengenai kinerja auditor internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

### Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider (1958), merupakan pencetus teori atribusi, teori yang menguraikan tindakan manusia. Teori atribusi menguraikan bentuk penentuan penyebab dan motivasi tindakan seseorang. Teori ini menguraikan penyebab tindakan orang lain dan tindakan mereka sendiri. Penyebab-penyebab ini mampu ditentukan secara internal, seperti watak, kepribadian, dan tindakan, atau secara eksternal, seperti situasi tertentu atau tekanan lingkungan menyebabkan perilaku individu manusia berubah. Adapun atribut disposisional dan atribut situasional, merupakan 2 (dua) hal situasi atau aktivitas seseorang penyebabnya dari perilaku manusia itu sendiri atas kesadaran sosial. (Iriansyah, Usman, & Duriani, 2020).

Kepribadian, kesadaran diri, kemampuan, dan motivasi merupakan penyebab internal aspek perilaku individu yang terurai pada atribut disposisional. Sedangkan, penyebab eksternal atau atribusi situasional adalah lingkungan yang mampu mempengaruhi sifat, baik dari situasi sosial, nilai-nilai sosial, maupun pandangan sosial. Hal ini diartikan, tindakan dan gagasan yang dilaksanakan seseorang dipengaruhi oleh pemicu-pemicu baik internal maupun eksternal orang tersebut. Penentu kinerja ketika melaksanakan audit harus baik sehingga dapat meminimalisir pemicu masalah internal dan eksternal kinerja auditor (Gani, 2020:143).

### Kinerja Auditor Internal

Dalam buku (Boynton, 2001:8) Auditor internal adalah pegawai organisasi yang diaudit, sebagai bentuk pelayanannya kepada organisasi, auditor jenis ini melaksanakan kegiatan evaluasi independen dalam organisasi. Mempermudah manajemen dalam suatu entitas dengan memastikan akuntabilitas yang efektif merupakan upaya audit internal pada entitas. Ruang lingkup audit internal mencakup seluruh tahapan kegiatan organisasi. Audit kepatuhan dan audit operasional merupakan tugas auditor yang terlibat dalam auditor internal. Sebagian besar auditor internal memiliki gelar yang dikenal sebagai Certified Internal Auditor (CIA), dan beberapa memiliki gelar CPA. Institute of Internal Auditors (IIA) merupakan penyelenggara ujian CIA, sertifikasi, serta kode etik auditor internal yang telah ditetapkan oleh asosiasi auditor internal.

Menurut Indra Bastian, kinerja audit merupakan pemeriksaan yang obyektif dan sistematis terhadap berbagai bukti agar pemerintah mampu mengaudit secara independen atas program atau kegiatan pemerintahan setempat. Kinerja audit merupakan pemeriksaan bukti yang objektif dan sistematis. Berupayanya adalah agar melaksanakan evaluasi independen terhadap kinerja program dan pengelolaan program berdasarkan standar dan evaluasi yang obyektif. Kriteria dan evaluasi obyektif ini memberikan fokus yang diinginkan dan topik terpadu terkait praktik terbaik dan pengurangan biaya, serta informasi lainnya (Indriasih, 2020:14).

Menurut Fauzi dalam penelitian (Tumundo, Kep, Kepatuhan, Kode, & Dan, 2019), menguraikan bahwasanya “kinerja adalah istilah umum yang diaplikasikan agar beberapa atau seluruh tindakan dan aktivitas organisasi selama periode waktu tertentu, dan mengacu pada serangkaian kriteria, seperti biaya historis atau proyeksi, yang menjadi dasar kinerja, tanggung jawab manajemen, dan akuntabilitas".

Berdasarkan pengertian kinerja auditor internal diatas, mampu disimpulkan bahwasanya kinerja auditor internal adalah dari hasil kerja seorang auditor berdasarkan pelaksanaan tugasnya (pemeriksa laporan keuangan) yang berprinsip independen guna memahami laporan keuangan tepat sesuai standar akuntansi dengan jangka waktu pengerjaan tertentu, dengan berupaya memberikan evaluasi, serta informasi lainnya.

Menurut penelitian (Yulianti & Fajri, 2022), berikut ini adalah indikator agar mencapai kinerja auditor yang tinggi, standar dan periode tertentu harus dipatuhi:

1. Kualitas kerja, yaitu kualitas prestasi kerja dengan bekerja berdasarkan seluruh keterampilan dan kemampuan.
2. Kuantitas kerja, yaitu jumlah hasil pekerjaan yang mampu mencapai berupaya yang menjadi tanggung jawab auditor atas pekerjaan tersebut, dan kemampuan mengimplementasikan sarana dan prasarana penunjang kerja
3. Ketepatan waktu, yaitu tersedianya Ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang tersedia.

### Independensi

Independensi adalah dasar dari seluruh kode etik seorang auditor. Auditor diwajibkan independen pada kondisi apapun, artinya auditor harus bertindak dengan jujur dan objektivitas. Dengan demikian, auditor harus independen agar memastikan hal tersebut auditor tanpa adanya hubungan dengan klien baik keuangan ataupun bisnis lainnya (Boynton, 2001:103).

Menurut Mulyadi, independensi merupakan standa kewajiban yang mampu mengendalikan keadaan pikiran independen seorang auditor dalam melaksanakan pengauditan. Independensi mengacu pada keadaan pikiran yang tidak didominasi, bergantung, atau dipengaruhi oleh orang lain. Auditor internal sangat membutuhkan independensi. Hal ini dikarenakan auditor internal harus mampu menjaga sikap adil dan netral terhadap pihak lain dalam menjalankan pekerjaannya (Sumarlin, 2022:72).

Independensi audit internal adalah konsistensi audit internal dengan kebenaran fakta yang mampu dijelaskan sebagai berikut:

1. Adanya bukti otentik, relevan, cukup dan data penting
2. Keadaan praktik bisnis yang beretika/moral dan menangani risiko yang terukur
3. Keadaan kemampuan terukur individu dalam bertanggung jawab serta kewajiban dalam suatu organisasi bisnis. Termampu pengelolaan dan pengendalian yang tepat dan konsisten (Hasmi & Sarina, 2023).

Berdasarkan pengertian diatas, pengertian dari independensi adalah karakteristik auditor tidak mampu dipengaruhi oleh siapapun dalam menjalankan tugasnya (mengaudit laporan keuangan suatu instansi), seorang auditor wajib bersikap objektif sesuai fakta atau objektif dalam bertindak dan tidak memiliki hubungan bisnis dengan klien.

Menurut Agoes dalam penelitian (Hasmi & Sarina, 2023), indikator dari independensi mampu diukur berdasarkan sebagai berikut:

1. Independensi Faktual (*Independence of Fact*)
2. Independensi Dalam Penampilan (*Independence in Appearance*)

### Pengalaman Audit

Auditor yang berpengalaman merupakan telah menjalankan banyak tugas dan pengalaman audit yang dikumpulkan selama waktu atau tahun. Semakin lama auditor bekerja, semakin banyak pengetahuan yang auditor peroleh dalam bekerja. Pengalaman audit akan memperbaiki kemampuan auditor agar menyelesaikan setiap tugas. Tingkat ketelitian auditor akan menjadi masalah utama. Auditor berpengalaman akan mengimplementasikan analisis rinci dan runtut dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman agar menemukan adanya kekeliruan (Listiana & Praptoyo, 2018).

Pengertian pengalaman auditor menurut Ida, dalam menjalankan tugas audit, seorang auditor yang bepengalaman baik maka akan mengimplementasikan tanggungjawabnya dengan sungguh-sungguh baik pada laporan keuangannya maupun segi waktu dalam menyelesaikan tugasnya (Sumarlin, 2022:89).

Pengalaman adalah auditor yang mampu memahami secara utuh dan menguraikan atas temuan kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan serta struktur pada sistem akuntansi. Maka dari itu, auditor dengan pengalaman luas dalam mendeteksi salah saji dan kecurangan mempunyai keuntungan dan juga mampu memahami informasi perusahaan (Tumundo et al., 2019).

Berdasarkan pengertian diatas, mampu simpulkan bahwasanya pengertian dari pengalaman auditor adalah keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh auditor pada bidangnya agar menyelesaikan setiap tugas, dalam jangka waktu lama. Sehingga pengalaman auditor berpengaruh pada pengambilan keputusan agar menmampukan hasil kinerja yang akurat, seorang auditor akan memiliki keunggulan tinggi dalam mendeteksi laporan keuangan ketika adanya salah saji, kecurangan atau kekeliruan informasi.

Menurut Knoers dan Haditono (2013; 99) dalam penelitian (Alfian & Susanti, 2023), ada 2 (dua) indikator yang berhubungan dengan pengalaman auditor, antara lain:

1. Periode aktivitas auditor atau lamanya bekerja. Periode aktivitas auditor menciptakan struktur proses evaluasi auditor. Struktur ini menentukan pemilihan pemeriksa dan pemahaman serta respon pemeriksa pada tugas auditnya.
2. Frekuensi atau jumlah tugas auditor yang diselesaikan. Sehingga, semakin banyak tugas yang dilakukan seorang auditor, semakin besar kemungkinan mampu mengidentifikasi tugas-tugas yang memerlukan perlakuan khusus atau yang memiliki karakteristik pemrosesan berbeda secara signifikan

### Profesionalisme

Auditor harus bersikap objektif ​​dan adil dalam menjalankan tugasnya. Auditor mematuhi undang-undang dan standar profesional yang berlaku, bertindak secara bertanggung jawab dan konsisten dalam setiap penugasan, serta menghindari perilaku yang mampu merusak etika profesional atau merusak reputasi auditor. Auditor tidak diperbolehkan melaksanakan tindakan yang mampu merusak jujur, objektivitas, atau reputasi auditor (Haryati, 2022:84).

Kompetensi profesional, keahlian atau keterampilan, dan keterikatan usaha, dengan ketelitian, dan kehati-hatian pada standar serta ketentuan hukum dan peraturan merupakan komponen profesionalisme(Dwiyanto et al., 2020).

Profesionalisme dipahami sebagai sikap atau mentalitas yang berupa komitmen seorang profesional agar terus mengakui dan memperbaiki kualitas profesional. Berbagai bidang profesional, termasuk profesi auditor, memerlukan perilaku dan perilaku profesional. Auditor yang melaksanakan audit secara profesional diharapkan mampu melaksanakan audit yang memenuhi standar yang ditetapkan organisasi (Fajriyant, 2020).

Agar menerapkan prinsip-prinsip perilaku profesional, auditor internal pemerintah harus melaksanakan tindakan sebagai berikut:

1. Tidak melaksanakan aktivitas atau perilaku yang dapat merusak kepercayaan terhadap profesi auditor internal.
2. Tidak mengambil ahli atau peran dalam tugas, fungsi, dan tanggung jawab audit manajemen dalam melaksanakan pekerjaan (Surya, Jen & Saleh, 2020:52).

Berdasarkan penilitian diatas, mampu disimpulkan bahwasanya seorang auditor harus bersifat profesionalisme yakni sikap tanggungjawab atas pekerjaan profesinya dengan berprinsip kehati-hatian, ketelitian, dan orientasi pada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut Morrow & Goetz Jr. dalam (Aurani & Ariani, 2022), indikator dari profesionalisme auditor sebagai berikut:

1. Komitmen kerja
2. Kewajiban atau tuntutan sosial
3. Independen
4. Kepatuhan terhadap aturan professional
5. Ikatan rekan kerja professional atau kerjasama antara rekan kerja profesional yang sama agar mencapai berupaya

### Kompetensi

Kompetensi merupakan hasil pelatihan dan pengalaman. Pelatihan dimulai dengan persiapan diri agar memulai karir seorang auditor. Hal ini akan diikuti dengan pengembangan profesional lebih lanjut pada jalur karir auditor. Pengalaman ini mencakup magang dan memiliki tanggung jawab yang semakin besar seiring dengan kemajuan karir auditor.

 Ketelitian meliputi ketabahan, jujur, dan tenaga dalam pelaksanaan dan upaya mencapai kinerja jasa professional. Dengan itu, auditor harus; (1) melaksanakan pekerjaannya secara hati-hati dan menyeluruh, (2) mengawasi dengan teknis dan beretika, dan (3) mengerjakan tugas pelayanan yang diberikan pada waktu yang tepat (Boynton, 2001:103).

Menurut penelitian (Dwiyanto et al., 2020), kompetensi didefinisikan bahwasanya “kompetensi berarti menciptakan dan mencapai tingkat keterampilan yang seorang auditor atas pekerjaan yang baik serta cerdik”. Menurut Lubis & Meutia dalam penelitian (Yulianti & Fajri, 2022), pengertian kompetensi merupakan keahlian agar menyelesaikan kewajibannya atas dasar ilmu dan pengetahuan, serta dukungan dari orang disekitar dalam bekerja. Menurut penelitian (Ultasia & Putri Andini, 2022), kompetensi adalah pelatihan khusus yang membekali auditor dengan keterampilan, atau pengetahuan tentang pokok permasalahan agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Berdasarkan penelitian diatas, mampu disimpulkan bahwasanya pengertian kompetensi merupakan kemampuan auditor dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan audit dengan rasa tanggung jawab.

 Dalam penelitian (Tumundo et al., 2019), kompetensi yang harus dimiliki auditor APIP diatur dalam Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor PER-211/K/JF/2010 tentang Standar Kompetensi Auditor. Standar kompetensi auditor menggambarkan tingkat keterampilan minimal yang harus dimiliki auditor. Adapun indikator yang diukur dari kompetensi mencakup aspek sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan
2. Keahlian
3. Sikap yang memungkinkan auditor melaksanakan tugas profesionalnya dan memberikan hasil yang baik
4. Penelitian Terdahulu

Penelitian (Hasmi & Sarina, 2023) tentang Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang diaplikasikan yaitu pendekatan kuantitatif dengan berupaya penelitian adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Penelitian mengimplementasikan jenis data penelitian kuantitatif. Populasi sebanyak 31 auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Maros. Sampling jenuh merupakan sampling metode yang diaplikasikan dalam penentuan sampel, yaitu sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan semua total populasi diaplikasikan dalam penelitian. Hasil penelitian menguraikan bahwasanya Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Maros berpengaruh positif baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian (Hotimah, 2023) tentang Pengaruh Independensi Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Kabupaten Cirebon). Populasi dalam penelitian ini ialah para auditor internal yang berdinas di Inspektorat Kabupaten Cirebon. Sampling jenuh merupakan sampling metode yang diaplikasikan dalam penentuan sampel, yaitu mensurvei seluruh populasi karena hanya berjumlah 45 orang. Sebanyak tiga puluh delapan kuesioner dikembalikan dari 45 responden, namun hanya 30 yang layak diaplikasikan. Hasil penelitiannya menujukkan bahwasanya termampu adanya hubungan yang erat, berpengaruh positif dan signifikan dari Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.

 Penelitian (Dwiyanto et al., 2020) tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung). Penelitian mengimplementasikan jenis data penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *explanatory research*. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengimplementasikan analisis regresi berganda dengan mengimplementasikan s*oftware* SPSS versi 22 agar dapat memproses data. Data ordinal dimampu dari hasil penyebaran kuesioner yang mengimplementasikan *Skala Likert*, sehingga agar mentransformasikan data ordinal ini mampu mengimplementasikan *Method of Succesive Interval* (MSI). Dengan responden sebanyak 36 auditor internal dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah (P2UPD) pada Kantor Inspektorat Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menguraikan bahwasanya secara simultan Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Bandung.

Penelitian (Fajriyant, 2020) berjudul Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis data penelitian adalah data primer, data kuantitatif. Penelitian mengimplementasikan teknik pengumpulan data antara lain; penelitian lapangan (*field reseach*), penelitian kepustakaan (*library research*), situs *website*. Dengan jumlah populasi 47 orang pada Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian tersebut, adalah Profesionalisme, Etika Profesi, dan Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian (Ultasia & Putri Andini, 2022) tentang Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang. Jenis penelitian ini mengimplementasikan data kuantitatif. Dengan jumlah populasi sebanyak 46 orang pada Inspektorat Kabupaten Jombang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampel Total*. Penelitian ini mengimplementasikan kuesioner *skala likert* dengan *IMB SPSS versi 22*. Hasil penelitian ini adalah Profesionalisme, berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Auditor. Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor dan Kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang.

Penelitian (Aurani & Ariani, 2022) tentang Pengaruh Struktur Audit, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Aceh). Penelitian ini penilaian jawaban kuesioner mengimplementasikan *skala likert*. Dengan populasi sebanyak 50 auditor internal pada Inspektorat Aceh. Sampling jenuh merupakan sampling metode yang diaplikasikan dalam penentuan sampel, sampling jenuh yaitu total populasi. Hasil penelitian ini adalah Pengaruh Struktur Audit, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Aceh).

Penelitian (Tumundo et al., 2019) tentang Pengaruh Kepatuhan pada Kode Etik, Kompetensi dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Jenis data yang diaplikasikan penelitian tersebut adalah kuantitatif. Metode analisis penelitian dalam pengujian hipotesis adalah metode regresi berganda (*multiple regression*). Populasi penelitian ini berjumlah 97 terbagi dari 60 orang auditor (telah dinyatakan lulus pembentukan auditor dan telah ditetapkan SK/Surat Keterangan Gubernur sebagai Pejabat Fungsional Tertentu) dan 37 orang calon auditor (telah dinyatakan lulus pembentukan auditor namun belum ditetapkan SK Gubernur sebagai Pejabat Fungsional Tertentu) yang berada di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian tersebut adalah Kepatuhan pada Kode Etik, Kompetensi, dan Pengalaman Audit berpengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara baik secara simultan maupun secara parsial.

Penelitian (Yulianti & Fajri, 2022) tentang Pengaruh Kompetensi, Komitmen dan Etika Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Aceh. Data penelitian tersebut adalah data primer. Jumlah populasi sebanyak 47 auditor pada Kantor Inspektorat Aceh. Metode pengambilan sampel ialah metode sampling jenuh. Hasil penelitian secara bersama-sama menyatakan bahwasanya Kompetensi, Komitmen dan Etika Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Inspektorat Aceh.

Penelitian (PRASETYA, 2019) tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten. Dengan jumlah populasi sebanyak 210 auditor Inspektorat yang termasuk dalam BARLINGMASCAKEB Kabupaten Banyumas, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen) dan SAMPAN (Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan dan Kabupaten Brebes). Sampel dalam penelitian ini mengimplementasikan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang diaplikasikan yaitu auditor yang memiliki masa kerja sebagai auditor selama lebih dari 5 tahun dan sudah menmampukan Surat Keputusan (SK) bupati sebagai auditor. Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka dimampu sampel penelitian sebanyak 150 responden. Hasil penelitian tersebut Kompetensi, Independensi, dan Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Kineja Auditor Inspektorat Kabupaten.

Penelitian (Arif & Sari, 2023) tentang Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor. Populasi ini merupakan karyawan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor, kantor tersebut ada didaerah Jakarta Barat yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini mengimplementasikan metode convenience sampling dimana peneliti mengambil sampel responden sesuai dengan kriteria pengambilan sampel berdasarkan waktu dan tempat bertemu. Dengan jumlah responden sebanyak 6 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Barat. Hasil penelitian tersebut Pengalaman Auditor dan Etika Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Sedangkan Keahlian Auditor dan Tekanan, Anggaran Waktu berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

**Tabel 1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Penelitian dan Tahun** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 1. | Nurlaila Hasmi dan Sarina (2023) | Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Maros | Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Maros berpengaruh positif baik secara parsial maupun secara simultan. |
| 2. | Halimah Nur Hotimah (2023) | Pengaruh Independensi Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Kabupaten Cirebon) | Termampu adanya hubungan yang erat, berpengaruh positif dan signifikan dari Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kabupaten Cirebon.  |
| 3. | Aris Dwiyanto dan Yanti Rufaedah (2020) | Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung)  | Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Bandung Barat.  |
| 4. | Erliska Fajriyanti (2023) | Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi  | Profesionalisme, Etika Profesi, dan Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi |
| 5. | Sherin Ultasia, dan Desy Putri Andini (2022) | Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang | Profesionalisme, berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Auditor. Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor dan Kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang. |
| 6. | Dita Nurul Aurani dan Nita Erika Ariani (2022) | Pengaruh Struktur Audit, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Aceh) | Struktur audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Aceh. Independensi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Aceh. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Aceh. |
| 7. | Michael Tumundo dan Jullie J. Sondakh (2019) | Pengaruh Kepatuhan pada Kode Etik, Kompetensi dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara | Kepatuhan pada Kode Etik, Kompetensi, dan Pengalaman Audit berpengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara baik secara simultan maupun secara parsial. |
| 8. | Sarboini, Rahmah Yulianti, dan Rahma Try Fajri (2022) | Pengaruh Kompetensi, Komitmen dan Etika Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Aceh | Kompetensi, Komitmen dan Etika Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Inspektorat Aceh |
| 9. | Fandi Prasetya (2019) | Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten | Kompetensi, Independensi, dan Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Kineja Auditor Inspektorat Kabupaten |
| 10. | Rachmat Arif dan Novita Sari (2023) | Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor | Pengalaman Auditor dan Etika Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Sedangkan Keahlian Auditor dan Tekanan, Anggaran Waktu berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Auditor |

Sumber: Kumpulan penelitian terdahulu yang diproses peneliti (2024)

1. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka berpikir adalah suatu gagasan dasar yang terkait teori dengan fakta, observasi, dan tinjauan pustaka yang dijadikan landasan penelitian. Kerangka berpikir menguraikan hubungan variabel-variabel penelitian secara lebih rinci dan menghubungkannya dengan masalah yang diteliti (Syahputri, Fallenia, & Syafitri, 2023).

Hubungan variabel tersebut dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal

Auditor harus independen agar memastikan hal tersebut auditor dilarang memiliki kepentingan keuangan atau hubungan bisnis dengan kliennya (Boynton, 2001:103). Independensi mengacu pada keadaan pikiran yang tidak didominasi, bergantung, atau dipengaruhi oleh orang lain. Auditor internal sangat membutuhkan independensi. Sehingga, auditor internal diharapkan mampu bersikap adil dan netral terhadap pihak lain dalam menjalankan pekerjaannya (Sumarlin, 2022:72).

Auditor tidak terpengaruh \pihak manapun pada saat pelaksanaan audit laporan keuangan organisasi merupakan karakteristik yang wajib dimiliki seorang auditor, artinya seorang auditor harus objektif sesuai fakta atau objektif dalam bertindak tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Penelitian (Hotimah, 2023) dan (Hasmi & Sarina, 2023) mengungkapkan bahwasanya Independensi berpengaruh positif pada Kinerja Auditor Internal.

1. Pengaruh Pengalaman Audit Tehadap Kinerja Auditor Internal

Auditor yang memiliki banyak pengalaman audit yang dikumpulkan selama waktu atau tahun disebut sebagai auditor yang miliki berpengalaman. Tugas yang dianalisis lebih rinci dan runtut, itulah berbandingan auditor yang berpengalaman dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman dalam menemukan adanya kekeliruan (Listiana & Praptoyo, 2018). Pengalaman auditor tersebut, ketika auditor melaksanakan audit laporan keuangan entitas, dapat diukur durasi ataupun banyaknya tugas yang diselesaikan (Sumarlin, 2022:89).

Keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh auditor pada bidangnya agar menyelesaikan setiap tugas, dalam jangka waktu lama. Sehingga pengalaman auditor berpengaruh pada pengambilan keputusan agar menmampukan hasil kinerja yang akurat, seorang auditor akan memiliki keunggulan tinggi dalam mendeteksi laporan keuangan ketika adanya salah saji, kecurangan atau kekeliruan informasi.

Dari penelitian (Tumundo et al., 2019), menguraikan bahwasanya Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal. Namun hasil dari penelitian (Arif & Sari, 2023), menguraikan bahwasanya Pengalaman Audit tidak berpengaruh pada Kinerja Auditor

1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal

Auditor harus bersikap objektif ​​dan adil dalam menjalankan tugasnya. Auditor tidak diperbolehkan melaksanakan tindakan yang mampu merusak jujur, objektivitas, atau reputasi auditor (Haryati, 2022:84). Profesionalisme mampu dilihat dari keakuratan seluruh keterampilan yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan (Aurani & Ariani, 2022).

Seorang auditor harus bersifat profesionalisme yakni sikap tanggungjawab atas pekerjaan profesinya dengan berprinsip kehati-hatian, ketelitian, dan orientasi pada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi maka akan semakin baik auditor tersebut mampu agar menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Hal tersebut menyebabkan profesionalisme sangat berpengaruh pada kinerja auditor. Penelitian (Dwiyanto et al., 2020) dan (Aurani & Ariani, 2022) menguraikan bahwasanya Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Internal

Kompetensi merupakan hasil pelatihan dan pengalaman (Boynton, 2001:103). Menurut penelitian (Dwiyanto et al., 2020), kompetensi berarti menciptakan dan mencapai tingkat pengetahuan yang seorang auditor dalam memberikan pelayanan yang baik dan cerdik. Kompetensi adalah kemampuan auditor dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan audit dengan rasa tanggung jawab. Sehingga sangat berpengaruh pada kinerja auditor agar menghasilkan kinerja yang optimal. Dari penelitian (Yulianti & Fajri, 2022) dan (PRASETYA, 2019) diuraikan bahwasanya Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Sehingga dari uraian hubungan variable-variabel diatas mampu disimpulkan melalui gambar berikut ini:

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**

1. Hipotesis

Hipotesis adalah uraian temporer pada suatu pertanyaan penelitian yang kebenarannya perlu diuji Kembali secara observasi. Hipotesis memberi penjelasan hubungan variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) pada penelitian. Hipotesis ialah penjelasan sementara tentang hubungan antara fenomena yang kompleks (Setyawan, 2021:7).

|  |  |
| --- | --- |
| H1:H2:H3:H4: | Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan.Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan.Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan.Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan. |

# BAB III

# METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengimplementasikan metode agar menguraikan temuannya mengenai kinerja auditor di Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan. Penelitian deskriptif berupaya agar memberikan deskripsi, penjelasan, dan verifikasi terhadap fenomena yang diteliti (Priadana, S. & Denok, 2021:47).

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengimplementasikan banyak angka dalam proses pelaksanaan penelitiannya, mulai dari pengumpulan dan interpretasi data hingga menghasilkan hasil dan menarik kesimpulan (Machali, 2021:45).

1. Populasi dan Sampel
2. **Populasi**

Populasi umumnya terdiri atas; objek (sasaran) atau subjek (orang, tempat, atau benda) yang mempunyai kualitas dan sikap yang ditentukan bagi peneliti agar mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2019:80). Populasi dari penelitian ini sejumlah 7 (tujuh) Kantor Inspektorat yang ada diwilayah Eks Karesidenan Pekalongan.

Berikut adalah tabel dari populasi dan sampel penelitian ini:

**Tabel 2**

**Total Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO.** | **Nama Instansi** | **Jumlah Auditor** |
| 1. | Inspektorat Kota Tegal | 16 |
| 2. | Inspektorat Kabupaten Tegal | 29 |
| 3. | Inspektorat Kabupaten Brebes | 31 |
| 4. | Inspektorat Kabupaten Pemalang | 19 |
| 5. | Inspektorat Kota Pekalongan | 15 |
| 6. | Inspektorat Kabupaten Pekalongan | 17 |
| 7. | Inspektorat Kabupaten Batang | 15 |
| **Total** | 142 |

Sumber: Wawancara dengan pegawai Kantor Inspektorat setempat

1. **Sampel**

Penelitian ini mengimplementasikan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Metode ini mengimplementasikan seluruh pegawai yang dijadikan populasi sebagai sampel agar menduga tingkat pengambilan kuesioner yang rendah. Sampel penelitian ini sejumlah 142 auditor internal yang berdinas di Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan.

1. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini meliputi Variabel Independen/Variabel Bebas (X) dan Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y). Penjelasan dari variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen penelitian ini adalah Kineja Auditor Internal

Dalam buku (Boynton, 2001:8), dan (Indriasih, 2020:14), serta penelitian dari (Tumundo et al., 2019), mampu disimpulkan bahwasanya kinerja auditor internal adalah hasil kerja seorang auditor yang melaksanakan tugasnya (pemeriksa laporan keuangan) yang berprinsip independen guna memahami apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dalam jangka waktu tertentu, dengan berupaya memberikan evaluasi terkait dengan praktik terbaik, pengurangan biaya serta informasi lainnya.

Menurut penelitian (Yulianti & Fajri, 2022), indikator agar mencapai kinerja auditor yang lebih baik, standar dan periode waktu tertentu harus dipatuhi, antara lain; (1) Kualitas kerja, (2) Kuantitas kerja, (3) Ketepatan waktu.

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen penelitian ini adalah Independensi, Pengalaman Audit, Profesionalisme dan Kompetensi.

1. Independensi (X1)

Penjelasan mengenai independensi dari (Boynton, 2001:103), (Sumarlin, 2022:72), (Hasmi & Sarina, 2023), mampu dijelaskan bahwasanya independensi sebagai karakteristik seorang auditor yang tidak mampu dipengaruhi oleh siapapun dalam melaksanakan tugasnya (mengaudit laporan keuangan), seorang auditor harus objektif sesuai fakta atau objektif dalam dan tidak memiliki hubungan bisnis dengan klien.

Menurut Agoes dalam penelitian (Hasmi & Sarina, 2023), sikap independensi harus mencakup antara lain; (1) Independensi Faktual (*Independence of Fact*), (2) Independensi Dalam Penampilan (*Independence in Appearance*).

1. Pengalaman Audit (X2)

Dari penelitian (Listiana & Praptoyo, 2018), (Tumundo et al., 2019), dan buku (Sumarlin, 2022:89), menguraikan bahwasanya pengertian dari pengalaman auditor adalah keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh auditor pada bidangnya agar menyelesaikan setiap tugas, dalam jangka waktu lama. Sehingga pengalaman auditor berpengaruh pada pengambilan keputusan agar menmampukan hasil kinerja yang akurat, seorang auditor akan memiliki keunggulan tinggi dalam mendeteksi laporan keuangan ketika adanya salah saji, kecurangan atau kekeliruan informasi.

Menurut Knoers dan Haditono (2013; 99) dalam penelitian (Alfian & Susanti, 2023), ada 2 (dua) indikator yang berhubungan dengan pengalaman auditor, antara lain; (1) Periode aktivitas auditor atau lamanya bekerja, (2) Frekuensi tugas auditor.

1. Profesionalisme (X3)

Salah satu pemicu yang mempengaruhi kinerja adalah profesionalisme auditor atau tanggungjawab auditor. Profesionalisme adalah sikap auditor dalam menjalankan suatu tugasnya. Profesional juga terpercaya agar melaksanakan pekerjaan agar berjalan lancar, dan sesuai dengan hasil tugas yang diharapkan (Ultasia & Putri Andini, 2022).

Dari buku (Haryati, 2022:84), dan penelitian (Dwiyanto et al., 2020), (Fajriyant, 2020), menguraikan bahwasanya bahwasanya seorang auditor harus bersifat profesionalisme yakni sikap tanggungjawab atas pekerjaan profesinya dengan berprinsip kehati-hatian, ketelitian, dan orientasi pada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut Morrow & Goetz Jr. dalam (Aurani & Ariani, 2022), indikator dari profesionalisme auditor sebagai berikut:

1. Komitmen kerja
2. Kewajiban atau tuntutan sosial
3. Independen
4. Kepatuhan terhadap aturan professional
5. Ikatan rekan kerja professional atau kerjasama antara rekan kerja profesional yang sama agar mencapai berupaya
6. Kompetensi (X4)

Kompetensi merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi kinerja auditor internal. Organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang mampu berkerja secara maksimal. Auditor internal diharapkan menjadi sumber daya manusia profesional yang mampu menguraikan perilaku kerja yang mengarah pada tercapainya berupaya dan sasaran organisasi/perusahaan (Hotimah, 2023).

Dari buku (Boynton, 2001:103), penelitian (Dwiyanto et al., 2020), (Yulianti & Fajri, 2022), dan (Ultasia & Putri Andini, 2022), mampu disimpulkan bahwasanya pengertian kompetensi adalah kemampuan auditor dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan laporan keuangan memadai tepat Standar Akuntansi Keuangan, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan audit yang tanggung jawab.

Adapun indikator yang diukur dari kompetensi dalam penelitian (Tumundo et al., 2019), sebagai berikut:

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Sikap yang memungkinkan auditor melaksanakan tugas profesionalnya dan memberikan hasil yang baik
4. Variabel Kontrol

Penelitian ini menngimplementasikan variabel kontrol agar mampu mengelola pengaruh seluruh variabel independen terhadap Kinerja Auditor Internal. Variabel kontrol yang diaplikasikan adalah jenis kelamin, umur dan pendidikan seorang auditor internal di Kantor Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan.

**Tabel 3**

**Operasional Variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Item Pertanyaan** | **Skala** |
| Kinerja Auditor Internal (Y) (Yulianti & Fajri, 2022)  | Kualitas dan Kuantitas | 1. Kreatifitas Kerja (Inisiatif)
2. Pencapaian target dan Prestasi Kerja
 | 12 | Interval |
| Ketepatan waktu | 1. Waktu Kehadiran
2. Absensi Kehadiran
3. Ketaatan dan ketertiban dalam bekerja
 | 345 |
| Independensi (X1) (Hasmi & Sarina, 2023) | Independensi Faktual (*Independence of Fact*) | 1. Objektif dan bebas dari kepentingan pribadi atau pihak lain
2. Bebas tekanan dari pihak manapun
 | 67 | Interval |
| Independensi Dalam Penampilan (*Independence In Appearance*) | 1. Mampu melaksanakaan audit dengan baik sesuai dengan bukti-bukti yang dikumpulkan
2. Bertindak secara tepat dalam pelaksanaan audit di lapangan atau sesuai dengan program audit yang telah ditentukan
 | 89 |
| Pengalaman Audit (X2) (Alfian & Susanti, 2023) | Periode Aktivitas Auditor Atau Lamanya Bekerja | 1. Lamanya bekerja
2. Memahami adanya temuan
 | 1011 | Interval |
| Frekuensi Tugas Auditor | 1. Mampu menghasilkan pekerjaan yang berkualitas
2. Banyaknya penugasan/pemeriksaan yang pernah dilakukan
 | 1213 |
| Profesionalisme (X3) (Aurani & Ariani, 2022) | Komitmen Kerja | 1. Melaksanakan tugas pekerjaan dengan dilandasi kesetiaan
2. Mampu bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan pimpinan
 | 1415 | Interval |
| Kewajiban atau Tuntutan Sosial | 1. Berinteraksi dan berdiskusi baik dengan rekan profesi
2. Mampu bekerja secara transparansi
 | 1617 |
| Kemandirian | 1. Ketelitian
2. Menyelesaikan tugas tanpa campur tangan orang lain
3. Memiliki percaya diri
 | 181920 |
| Keyakinan terhadap Aturan Profesional | 1. Auditor mematuhi kode etik
2. Mematuhi peraturan kantor setempat
 | 2122 |
| Hubungan Dengan Rekan Kerja Professional | 1. Hubungan sesama auditor saling membantu
2. Memiliki hubungan yang baik dan saling menjaga nama baik sesama rekan profesi
 | 2324 |
| Kompetensi (X4) (Tumundo et al., 2019) | Pengetahuan | 1. Keahlian profesi (Pendidikan dan Sertifikasi) yang dimiliki
2. Pengetahuan tentang Standar Audit
 | 2526 | Interval |
| Keterampilan  | 1. Kemampuan memeriksa kebijakan, program dan prosedur yang diaplikasikan
2. Kemampuan agar mengawasi dan mengevaluasi secara efektif
 | 2728 |
|  | Sikap Auditor Dalam Melaksanakan Tugas | 1. Bersikap objektif
2. Mempertimbangkan permasalahan serta akibat-akibat dengan seksama
3. Tanggung jawab terhadap profesi
 | 293031 |
| Variabel Kontrol | Jenis Kelamin | Jenis Kelamin Responden | Nominal |
| Umur | Umur Responden | Ordinal |
| Pendidikan | Pendidikan Terakhir Responden | Ordinal |

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini telah mengimplementasikan sumber data primer. Data primer yaitu data yang telah disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan data lapangan. Penelitian ini mengimplementasikan kuesioner yang diberikan kepada auditor internal dari Inspektorat Eks Karesidenan Pekalongan.

Penelitian ini mengimplementasikan proses pengolahan data mengaplikasikan perhitungan komputer melalui program (*Statistical Package for Social Sciences*) SPSS versi 22 *for Windows*.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
2. Uji Validitas

Dengan uji validitas agar mampu memahami kuesioner yang diaplikasikan agar mengumpulkan data valid terlebih dulu dari dipublikasikankan kepada responden. Survei dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaan survei tersebut benar-benar mampu menguraikan secara pasti tentang apa survei tersebut (Ghozali, 2018:51).

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebagai pengukur survey atau lapangan berupaya mampu memahami seberapa stabil pengukurannya. Kuesioner disebutkan reliabel atau reliabel jika tanggapan dari responden konsisten ketika dimanfaatkan pada titik waktu yang berbeda. Variabel dijelaskan reliabel jika pencapaian nilai Cronbach alpha > 0,70 (Ghozali, 2018:45-46).

1. Metode Analisis Data
2. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik akan dilakukan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa berupaya agar menarik kesimpulan atau membuat generalisasi (Ghozali, 2018:19).

1. **Uji Asumsi Klasik**

Penelitian diharapkan melaksanakan pengujian asumsi klasik lebih dulu dari analisis regresi, dengan berupaya agar menggambarkan keadaan populasi dengan data sampel yang telah diproses. Berikut adalah uraian ujian asumsi klasik dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berupaya agar mampu menganalisis pengujian ini dalam model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal. Pengujian yang akan dilaksanakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengukuran model regresi pada pengujian ini dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05, namun dikatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018:154).

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berupaya memahami pengujian apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Uji multikolonieritas dengan melihat nilai Tolerance dan VIP *(Valiance Inflation Factor)*.Gejala multikolinearitas terjadi bila nilai toleransi ≤0,10 atau sama dengan nilai VIP ≥10 (Ghozali, 2018:103).

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berupaya agar memahami pengujian apakah termampu ketidaksamaan varian antara residu suatu pengamatan dengan residu pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varian dari residu yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Salah satu cara agar mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat alur gambar (grafik) antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, sebagai berikut:

1. Heteroskedastisitas dikatakan ada apabila termampu pola tertentu, misalnya titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).
2. Jika tidak termampu pola yang jelas dan titik-titik diatas dan di bawah angka 0 berdistribusi pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:134).
3. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini mengimplementasikan analisis regresi linier berganda berupaya memahami pengujian apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

 Metode regresi linier berganda adalah metode statistik agar pengujian dalam pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

 Analisi ini berupaya agar mampu pengujian hubungan antar variabel penelitian dan memahami besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Fajriyant, 2020).

Ketika data telah terkumpul, maka dilakukan analisis ini dengan rumus:

 **Y =** $α+β1X1+β2X2+ β3X3+β4X4+ β5X5+ β6X6+β7X7+ e$

Keterangan:

Y : Kinerja Auditor Internal

X1 : Independensi

X2 : Pengalaman Audit

X3 : Profesionalisme

X4 : Kompetensi

X5 : Jenis Kelamin

X6 : Umur

X7 : Pendidikan

 $α$ : Konstanta

$β1-β3$ : Koefisien Regresi

e : Error (Tingkat Kesalahan)

1. **Uji Hipotesis**
2. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Pengujian kelayakan suatu model dilakukan dengan harapan seluruh variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Pengujian kelayakan model ditampilkan dengan membandingkan nilai pada kolom Sig agar memahami variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel terkait. Jika jumlah F hitung lebih besar dari jumlah F tabel, atau angka yang bersesuaian kurang dari 0,05, maka hipotesis dikatakan diterima. Hal sebaliknya juga terjadi jika F hitung lebih kecil dari jumlah F tabel. Atau jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tersebut mampu dikatakan tidak diterima.

1. **Uji t (Parsial)**

Uji statistik t (parsial) pada hakikatnya menguraikan variabel independen secara independen mempengaruhi variasi variabel dependen. Salah satu cara agar melaksanakan uji-t (parsial) merupakan pembanding antara nilai t statistik dengan t-tabel. Uji apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

 Uji-t parsial memungkinkan Anda memeriksa kriteria berikut:

1. Tentukan setiap hipotesis:
2. Ho: Variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen
3. Ha: Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
4. Bandingkan t hitung dengan t tabel.
5. Ho diterima, apabila t-hitung < t-tabel yaitu 1,97, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
6. Ho diterima, apabila t-hitung > t-tabel yaitu 1,97, artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
7. Tentukan tingkat signifikansi yaitu 2,5% (0,025).
8. Jika nilai signifikansi > 0,025 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
9. Jika nilai signifikansi < 0,025 berarti hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) dan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).
10. **Koefisien Determinasi (R2)**

Pengukuran koefisien determinasi yaitu suatu model menguraikan variasi variabel terikat (variabel dependen). Koefisien determinasi mempunyai nilai antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (variabel independen) dengn menguraikan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel terkait (variabel independen) menyampaikan seluruh informasi yang diperlukan mampu menduga variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).